

Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok Pada Media Berita Dalam Surat Kabar

Marlina

Marlina adalah Guru pada MTsN 1 Aceh Selatan, Indonesia

Email :

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia, bagaimana ketuntasan belajar dan bagaimana keaktifan siswa setelah diterapkan model *Investigasi Kelompok*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-B MTsN 1 Aceh Selatan tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 13 siswa dan 21 siswi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada akhir siklus II, ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 85,29 % (29 siswa) dan yang belum ketuntasan belajar sebesar 14,71 % (5 siswa) serta nilai rata-rata kelas siklus II sebesar 78,24 dibandingkan dengan kondisi awal, ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 8,82 % (3 siswa) dan yang belum ketuntasan belajar sebesar 91,18 % (31 siswa) serta nilai rata-rata kelas sebesar 61,17. Adapun hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan perubahan sikap siswa lebih aktif dan gembira. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 27,91 % dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 76,47 % jika dibandingkan dengan kondisi awal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *Investigasi Kelompok* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi Teks Eksposisi pada siswa kelas VIII-1 MTsN 1 Aceh Selatan

Katakunci : hasil belajar, pembelajaran model *investigasi kelompok*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi ; otak anak dipaksa untuk mengingat dan

***Marlina, Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Teks Eksposisi
Melalui Model Investigasi Kelompok
Pp. 607-619***

menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika lulus sekolah, siswa pintar secara teoritis tetapi memiliki sedikit aplikasi.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, namun tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak.

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.

Dalam pendidikan setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dalam diri siswa sendiri, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Siswa yang berprestasi tinggi tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari orang tua, guru dan masyarakat sekitar. Di sinilah guru dituntut memberikan bimbingan, bantuan dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin agar siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keberhasilan suatu proses belajar yang dilakukan di sekolah dapat ditunjukkan oleh berbagai hal. Salah satunya adalah dengan termotivasinya siswa untuk belajar yang baik yang berujung pada perolehan hasil belajar yang baik.

Pembelajaran bidang studi bahasa dan sastra Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan karena memang pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan seseorang menjalin kerja sama. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa, dan menambah wawasan.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh siswa yang masih bersekolah, baik tingkat dasar maupun sampai tingkat perguruan tinggi. Menulis boleh dikatakan sebagai keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, menulis membutuhkan perhatian ekstra dalam proses pembelajaran.

Apabila seseorang menggunakan bahasa secara tertulis, meskipun tulisannya cukup rapi dan makna yang disampaikan juga cukup jelas, suatu tulisan dituntut baik dan tidak banyak kesalahan. Tulisan seseorang sering dianggap mencerminkan tingkat

pendidikan dan penguasaan bahasa penulisnya. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis menggabungkan sejumlah keterampilan lainnya.

Materi Menulis Teks Eksposisi

Eksposisi merupakan teks yang memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu yang berisi paparan pikiran atau pendapat dengan harapan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan dan pandangan orang lain. Bentuk teks ini biasa dipakai untuk memaparkan terjadinya suatu peristiwa, cara membuat sesuatu, cara menggunakan sesuatu, cara kerja sebuah mesin, cara mengonsumsi obat-obatan, dan sebagainya. Berikut ini akan dipaparkan hakikat teks eksposisi, struktur teks eksposisi, kaidah unsur kebahasaan dalam penulisan teks eksposisi, dan penilaian menulis teks eksposisi.

Eksposisi berusaha mengenalkan sesuatu dengan jalan memberi informasi, maka mungkin saja bentuk teks inilah yang sering dipakai, baik secara murni maupun berkombinasi dengan bentuk teks yang lain. Bentuk eksposisi yang paling mendasar adalah definisi dan analisis. Eksposisi (paparan) merupakan pemaparan pikiran atau pendapat seorang penulis, tanpa berkehendak mempengaruhi pandangan pembaca. Dengan cara ini, pembacanya akan lebih luas wawasannya. Pada umumnya, bentuk tulisan eksposisi terdapat di dalam majalah dan surat kabar (Wibowo 2001:59).

Mulyana (2005:49) mengatakan bahwa wacana eksposisi adalah wacana yang bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif. Bahasa yang digunakan cenderung denotatif dan rasional. Termasuk dalam wacana ini adalah ceramah ilmiah, artikel di media massa. Lebih jelas Nurudin (2010:67), mengatakan bahwa seseorang yang menulis eksposisi berusaha memberitahukan kepada pembacanya agar pembaca semakin luas pengetahuannya tentang sesuatu hal. Meskipun memberitahu, penelitian eksposisi bukan sebuah tulisan yang menggurui, tetapi penelitiannya sekadar memaparkan suatu opini dari suatu kejadian yang ada. Peneliti memberikan suatu perspektif (cara pandang) lain tentang informasi yang dikemukakannya. Tak jarang peneliti memberikan sebuah pendapat dan sikap apa yang layak dilakukan melihat fakta-fakta yang ada. Umumnya bisa ditemukan dalam surat kabar, majalah, buku, dan mayoritas tulisan komunikasi.

Pembelajaran Model Investigasi Kelompok dengan Media Berita Dalam Surat Kabar

Model investigasi kelompok dikembangkan kali pertama oleh Thelan. Dalam perkembangannya, model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. Model ini menuntut siswa terampil berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok dengan baik.

Dalam implementasi tipe investigasi kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya, ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Berikut akan dipaparkan langkah-

***Marlina, Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Teks Eksposisi
Melalui Model Investigasi Kelompok
Pp. 607-619***

langkah pembelajaran model investigasi kelompokserta kelebihan dan kekurangan pembelajaran model grup investigasi.

Kelebihan dan Kekurangan Model Investigasi Kelompok

Seperti model-model pembelajaran yang lain, model investigasi kelompokjuga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan model investigasi kelompokyaitu sebagai berikut.

1. Kelebihan model grup investigasi, melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realitas, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
2. Kekurangan model grup investigasi, membutuhkan keaktifan anggota kelompok dalam melakukan evaluasi, peserta yang pasif akan mempengaruhi seluruh kinerja anggota yang lain, sehingga menyulitkan mereka ketika melakukan kegiatan menulis. Dengan kerja kelompok, akan mendukung siswa yang malas untuk bergantung pada anggota kelompoknya.

Media Berita dalam Surat Kabar

Dalam kegiatan belajar mengajar, akan lebih efektif apabila guru menggunakan media. Media tersebut tidak harus media yang canggih, tetapi media yang lebih sederhana. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menulis teks eksposisi, peneliti memakai suatu alat bantu yang disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat, teknik dan metode yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi, serta interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Berikut akan dipaparkan hakikat media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, dan hakikat media berita

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan menggunakan tulisan. Kegiatan berbahasa ini dilakukan dalam rangka untuk menyampaikan pesan kepada orang lain sehingga di sini dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan karena pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja.

Kondisi kelas VIII-B MTsN 1 Aceh Selatan kalau dilihat dari hasil belajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi menulis teks eksposisi masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 72. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi yang benar, dapat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru dalam memberikan contoh kepada siswa (kemampuan guru yang kurang maksimal), maupun penggunaan media yang belum tepat. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan beberapa inovasi maupun modifikasi terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang akan dapat menarik minat siswa

dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Selain permasalahan yang muncul dari pihak guru, masalah umum dari pihak siswa juga banyak terjadi dalam setiap pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai kurikulum 2013. Masalah tersebut antara lain (1) siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia, (2) kurangnya kompetensi pengetahuan siswa tentang struktur teks eksposisi, (3) kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi, (4) siswa sulit menuangkan ide dalam bentuk teks eksposisi, (5) kurangnya sikap religius dan sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Saat proses pembelajaran menulis teks eksposisi secara tertulis berlangsung, sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika mencari dan menentukan bahan untuk menulis teks eksposisi. Selama pembelajaran, siswa tidak dihadapkan dengan contoh-contoh yang dapat mereka amati secara dekat sebagai pedoman untuk menulis sehingga mereka kesulitan untuk menyusun bahan menulis teks eksposisi. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam menulis teks eksposisi terutama pada aspek struktur teks eksposisi. Siswa belum mampu merangkai tulisan sesuai dengan struktur teks eksposisi yang terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Aspek lain seperti isi teks, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat dalam teks, dan mekanik penulisan sesuai dengan rubrik penilaian pada sistem kurikulum pendidikan tahun 2013, juga belum dikuasai dengan baik oleh siswa.

Selain itu, sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi juga tidak sesuai dan kurang baik, seperti mengobrol, tidur, bercanda, dan lain lain. Siswa juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, kurang bersemangat, dan kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Dari latar belakang tersebut, guru sebaiknya lebih selektif dan cerdas dalam memilih bahan ajar, media pembelajaran, serta model pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa dalam mengajar dan guru juga harus mampu mengelola kelas, memanfaatkan bahan ajar, serta media pembelajaran yang tepat agar hasil akhir pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membangkitkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain penggunaan media, guru juga dapat menerapkan model yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian materi yang dibelajarkan lebih mudah dikuasai oleh siswa.

Penelitian ini merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperbaiki kondisi yang ada dengan menerapkan model investigasi kelompok. Melalui model investigasi kelompok diharapkan dapat tercipta situasi pembelajaran yang menarik, santai, dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi rasa jenuh siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Pembelajaran melalui model investigasi kelompok ini, juga mendidik dan membiasakan siswa agar bersosialisasi dengan siswa lain karena dalam pembelajaran ini dibutuhkan kerja sama tim untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga hambatan atau kesulitan yang selama ini dirasakan oleh siswa dapat dikurangi secara efektif.

***Marlina, Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Teks Eksposisi
Melalui Model Investigasi Kelompok
Pp. 607-619***

Penerapan model investigasi kelompok lebih baik lagi jika diimbangi dengan penggunaan media berita dalam surat kabar. Media ini digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan harapan penggunaan media ini, siswa lebih mudah dan merasa tertarik dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan secara runtut dan sesuai kaidah yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut perlu dan menarik dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul, “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok Dengan Media Berita Dalam Surat Kabar Pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil MTsN 1 Aceh Selatan Tahun Ajaran 2020/2021”.

METODA PENELITIAN

Sumber Data Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-B MTsN berjumlah 34 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada materi Teks Eksposisi

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Investigasi Kelompok* terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa kelas VIII-B MTsN 1 Aceh Selatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Teks Eksposisi

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan kegiatan pengumpulan data-data dengan menggunakan dua bentuk teknik yaitu : Teknik tes, terdiri atas dua jenis tes yang diberikan pada akhir siklus I dan Siklus II, dan Teknik non tes, terdiri atas dokumentasi dan observasi kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknis analisis deskriptif, yang meliputi :

- a. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
- b. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan

Menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, media Berita dalam surat kabar, Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I, alat evaluasi Siklus I, lembar observasi aktivitas siswa Siklus I, lembar observasi kinerja guru Siklus I.

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Materi pembelajaran yang diajarkan yaitu hakikat, struktur, dan kaidah penulisan teks eksposisi. Setiap pelaksanaan dilakukan tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan siswa adalah menulis teks eksposisi secara berkelompok. Sebelumnya guru membagikan media berita yang terdapat dalam surat kabar. Semua siswa dalam kelompok harus ikut andil dalam tugas kelompok ini sesuai model investigasi kelompok. Setelah tugas selesai dibuat, guru mengintruksikan tiap-tiap kelompok menukarkan hasil pekerjaannya untuk dikoreksi. Hasil pekerjaan kelompok yang paling baik dipresentasikan di depan kelas untuk dicermati dan dievaluasi bersama sama.

Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.4 berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat Baik	2	5,88 %
2	75-84	B	Baik	12	35,29 %
3	65-74	C	Cukup	9	26,47 %
4	55-64	D	Kurang	10	29,41 %
5	<54	E	Sangat Kurang	1	2,94 %
		Jumlah		34	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) sebanyak 2 siswa (5,88 %), yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 12 siswa (35,29 %), yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 9 siswa (26,47%), yang mendapat nilai D (kurang) sebanyak 10 orang (29,94 %) dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 1 siswa (2,94 %). Ketuntasan belajar pada siklus I dapat ditabulasikan seperti pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 2
Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	JumlahSiswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	14	41,18 %
2	Belum Tuntas	20	58,82 %
	Jumlah	34	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Marlina, Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok Pp. 607-619

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut di atas, diketahui bahwa pada siklus I ini terdapat 14 siswa (41,18%) yang memiliki nilai di atas KKM sebesar 72 yang dinyatakan tuntas belajar dan 20 siswa (58,82 %) memiliki nilai di bawah KKM yang dinyatakan belum tuntas belajar. Hasil nilai siklus I yang diperoleh dari hasil tes dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Rata-rata Hasil Tes Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Rata-rata	68,97

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal pada prasiklus dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 31 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 20 siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 61,17 menjadi 68,97. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus, seperti disajikan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa yang berhasil	
		Pra Siklus	Siklus I
1	A (85-100)	1	2
2	B (75-84)	2	12
3	C (65-74)	6	9
4	D (55-64)	21	10
5	E (<54)	4	1
	Jumlah	34	34

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Tabel 5
Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	3	8,82%	14	41,18%
2	Belum Tuntas	31	91,18%	20	58,82%
	Jumlah	34	100%	34	100%

Sumber : Hasil Olahan Data 2021

Peningkatan hasil nilai rata-rata antara pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Perbandingan Nilai Rata-rata antara Pra Siklus dan Siklus I

No	Keterangan Nilai	Pra Siklus	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	90	90
2	Nilai Terendah	45	60
3	Rata-rata	61,17	68,97

Sumber : Hasil Olahan Data 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Model *Investigasi Kelompok* mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi Teks Eksposisi. Dari data yang ada dapat dilihat bahwa nilai rata-rata mengalami kenaikan dari nilai 61,17 menjadi 68,97. Namun demikian nilai tersebut belum memuaskan. Demikian juga dari hasil observasi pada proses pembelajaran masih ditemui beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan karena guru hanya memberi tugas secara kelompok pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga ada sebagian siswa yang beranggapan tugas kelompok adalah nilai untuk bersama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Hasil Siklus II Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus II ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Materi pembelajaran yang diajarkan yaitu hakikat, struktur, dan kaidah penulisan teks eksposisi. Setiap pelaksanaan dilakukan tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 6 berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat Baik	6	17,64 %
2	75-84	B	Baik	23	67,65 %
3	65-74	C	Cukup	5	14,71 %
4	55-64	D	Kurang	0	0 %
5	<54	E	Sangat Kurang	0	0 %
		Jumlah		34	100 %

Sumber : Hasil Olahan Data 2021

Dari hasil tes siklus II, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) sebanyak 6 siswa (17,64 %), yang mendapat nilai B (baik) sebanyak

Marlina, Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok Pp. 607-619

23 siswa (67,65 %), yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 5 siswa (14,71 %), yang mendapat nilai D dan E. Sedangkan nilai rata-rata 78,24

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel 7 dibawah ini

Tabel 7
Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	29	90,63 %
2	Belum Tuntas	5	9,37 %
	Jumlah	34	100 %

Sumber : Hasil Olahan Data 2021

Berdasarkan data pada tabel 7 tersebut di atas, diketahui bahwa pada siklus II ini terdapat 29 siswa (85,29 %) yang memiliki nilai di atas KKM sebesar 72 yang dinyatakan tuntas belajar dan hanya 5 siswa (14,71 %) memiliki nilai di bawah KKM yang berarti sudah ada peningkatan.

Hasil nilai siklus II yang diperoleh dari hasil tes dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 8
Rata-rata Hasil Tes Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	70
3	Nilai Rata-rata	78,24

Sumber : Hasil Olahan Data 2021

Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal pada prasiklus, hasil tes siklus I dengan hasil tes kemampuan siklus II dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang belum tuntas. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 31 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 20 siswa dan pada siklus II hanya tinggal 5 siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 61,17 menjadi 68,97 dan naik menjadi 78,24. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini :

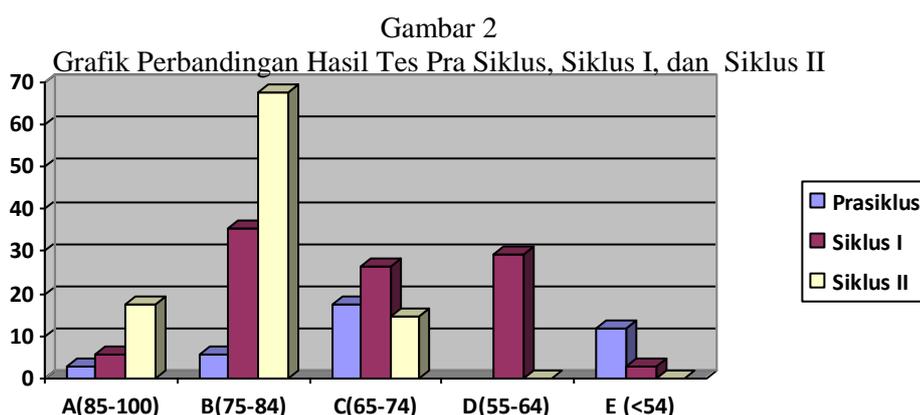
Tabel 9
Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa yang berhasil		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	A (85-100)	1	2	6

2	B (75-84)	2	12	23
3	C (65-74)	6	9	5
4	D (55-64)	21	10	0
5	E (<54)	4	1	0
	Jumlah	34	34	34

Sumber : Hasil Olahan Data 2021

Untuk lebih jelas, perbandingan nilai siswa pada periode prasiklus dan setelah pembelajaran metode demonstrasi diterapkan pada periode pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Jika membandingkan nilai siswa dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat dihaikan tabel perbandingan nilai pada ketiga periode tersebut, prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa					
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	3	8,82%	14	41,18%	29	85,29%
2	Belum Tuntas	31	91,18%	20	58,82%	5	14,71%
	Jumlah	34	100%	34	100%	34	100%

r :

Peningkatan hasil nilai rata-rata antara pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Marlina, Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok Pp. 607-619

Tabel 11
Perbandingan Nilai Rata-rata antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	85	90	100
2	Nilai Terendah	45	60	70
3	Nilai Rata-rata	61,17	68,97	78,24

Sumber : Hasil Olahan Data 2021

Berdasarkan data pada tabel 11 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Model *Investigasi Kelompok* dengan tugas kelompok dan tugas individu lebih mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi Teks Eksposisi. Dari data yang ada dapat dilihat bahwa nilai rata-rata mengalami kenaikan dari nilai 61,17 menjadi 68,97 dan naik menjadi 78,24. Walaupun nilainya belum sangat memuaskan namun dalam penelitian ini sangat tampak ada kenaikan nilai hasil belajar siswa. Belum sangat optimalnya nilai hasil belajar ini mungkin salah satunya dipengaruhi oleh kondisi ruangan belajar yang kurang nyaman dikarenakan ruangan yang panas. Tetapi dari hasil observasi pada proses pembelajaran sangat tampak siswa antusias dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan Model *Investigasi Kelompok*. Dengan menggunakan Model *Investigasi Kelompok* siswa lebih termotivasi dalam belajar antara lain disebabkan materi yang sedang dipelajari dapat dipahami lebih baik dan seolah-olah lebih nyata. Dengan demikian penggunaan Model *Investigasi Kelompok* dalam kegiatan pembelajaran pada kompetensi dasar Teks Eksposisi mengalami peningkatan nilai hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Investigasi Kelompok* dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks eksposisi bagi siswa kelas VIII-B MTsN 1 Aceh Selatan semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dapat terlihat hasil belajar pada akhir siklus I, ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 41,18 % (14 siswa) dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 58,82 % (20 siswa), sedangkan pada akhir siklus II, ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 78,24 % (29 siswa) dan yang belum ketuntasan belajar sebesar 14,71% (5 siswa). Dengan nilai rata- rata kelas siklus I sebesar 68,97 dan nilai rata- rata kelas siklus II sebesar 78,24.

Adapun hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan perubahan sikap siswa lebih aktif dan gembira. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 17,17 dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 76,47 % jika dibandingkan dengan kondisi awal .

DAFTAR PUSTAKA.

Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjodjo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djuraid, Husnun N. 2009. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Enre, Fachruddin Ambro. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hayati. 2009. —*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Analisis Proses Melalui Teknik Menulis Objek Langsung Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Pecangan Tahun Ajaran 2008/2009*l. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Liang Gie, The. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: PT Andi.
- Marhiyanto, Bambang. 2008. *Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas 1, 2, 3*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana : Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.